

# “PENINGKATAN LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)”

Oleh : Yunita Tri Andina

Email : [yunitaandina@gmail.com](mailto:yunitaandina@gmail.com)

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka, Suparno Soparno, 2014)

Studi tentang anak-anak berkelainan adalah studi tentang perbedaan-perbedaan dan keanekaragaman. Seorang anak yang berkelainan bisa memiliki kesulitan atau talenta khusus dalam hal melihat, mendengar, berbicara, berpikir, bergerak, atau bersosialisasi. Studi tentang anak-anak berkelainan juga merupakan studi tentang persamaan. Seorang anak berkelainan tidaklah berbeda dari anak-anak pada umumnya dalam segala hal. Barangkali lebih banyak persamaannya dalam hal karakteristik, kebutuhan, dan cara belajar ketimbang perbedaan-perbedaan antara

anak-anak berkelainan dan tidak berkelainan. Untuk tujuan-tujuan pendidikan, anak-anak berkelainan didefinisikan sebagai mereka yang membutuhkan pendidikan berkebutuhan khusus dan layanan-layanan terkait apabila mereka menyadari akan kemampuan atau potensi penuh mereka. Namun demikian, kita harus ingat bahwa mereka sangat berbeda dalam karakteristik dan kebutuhan pendidikan.

Pemahaman dan persepsi masyarakat mengenai anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia memang sudah terbangun sejak lama, bahwa anak-anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak-anak normal sehingga belajarnya pun pasti juga berbeda dan seharusnya mendapatkan pendidikan dan bersosialisasi dengan teman-teman yang senasip. Persepsi masyarakat yang demikian ini merupakan kondisi yang sulit, jauh lebih sulit daripada mendidik anak-anak berkebutuhan itu sendiri, apabila hal ini dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi secara sungguh-sungguh. (Suparno, 2010)

Proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus usia dini bukan sekedar dimaksudkan untuk peningkatan kompetensi individu, melainkan terjadinya perubahan perilaku secara menyeluruh yang berkenaan dengan kegiatannya, termasuk perkembangan bahasanya. Di dalam proses pembelajaran inilah, anak-anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian ataupun program-program khusus sesuai dengan kondisi dan potensinya. Di sini guru berperan penting untuk mengakomodasi kebutuhan anak lambat belajar dalam proses belajarnya. (Suparno, 2010)

Penanganan dan pemberian layanan terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal. Selain itu orang yang memberi pelayanan haruslah memiliki dan memahami ilmu tentang ABK. Program pemberian layanan yang ditetapkan mesti disesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga harus tersedia agar penanganan keterlambatan perkembangan anak dapat dilakukan dengan optimal. (Vi & Kesebelas, 2017)

## 2. Kajian Pustaka

Istilah “pendidikan khusus” secara tradisional dikaitkan dengan anak-anak yang tidak mampu, cacat atau memiliki kesulitan. Namun demikian ruang lingkup pendidikan berkebutuhan khusus telah meluas hingga melibatkan anak-anak yang berbakat atau bertalenta atau bahkan anak-anak dari budaya yang berbeda dan berbicara dengan bahasa yang berbeda. Banyak buku yang ada serta publikasi tentang pendidikan khusus di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada dan Australia memasukkan kedua kelompok anak-anak tersebut. Ruang lingkup yang lebih luas dari bidang ini juga telah menerima kemampuan saling merubah dari terminologi seperti “pendidikan berkebutuhan khusus” dan “pendidikan khusus”. (Suparno, n.d.)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak – anak yang memiliki keterbatasan mental atau fisik tetapi tidak menutup kemungkinan anak – anak berkebutuhan khusus memiliki bakat atau talenta seperti anak – anak normal pada biasanya. Anak – anak berkebutuhan khusus hanya fisiknya aja yang kurang tetapi dalam hal lain mereka sama dengan anak yang normal maka dari itu dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus tidak di bedakan dengan anak normal yang lain, hanya dalam cara menyampaikan saja yang berbeda tetapi dalam hal lain sama. Misalnya, dalam penyampaian metode pembelajaran yang ditulis dalam Jurnal Suparno ialah kegiatan keterampilan berbicara anak usia dini melalui permainan sandiwara boneka. Anak – anak biasanya lebih senang saat bermain, dengan itu metode pembelajaran ini sangat baik agar anak – anak dapat cepat merangsang dan menangkap pembelajarannya. Essa menyatakan bahwa segala bentuk cerita merupakan kegiatan yang paling menarik. Cerita dapat disampaikan oleh guru, anak maupun keduanya. Cerita dapat disampaikan dengan papan flanel, boneka/ wayang, play dough, atau dapat diambil dari buku-buku cerita. Anak-anak akan

tertarik dengan berbagai cara dalam penyampaian cerita. (Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka, Suparno Soparno, 2014)

Melalui aktivitas bermain, aspek perkembangan anak secara umum dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal. Membiarkan anak usia prasekolah, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk bermain dapat mendorong tercapainya pemenuhan kebutuhan atau tugas-tugas perkembangan fisik, sosial-emosional maupun intelektual anak, bahkan meskipun anak tersebut mengalami permasalahan dengan kesehatannya, misalnya kekurangan gizi. Hal demikian belum tentu terjadi pada anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektualnya, atau sering dikategorikan keterbelakangan mental-intelektual. (Suparno, 2005)

Metode atau layanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus sangat lah penting karena banyak sekali anak – anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat atau kemampuannya tetapi tidak ada tempat untuk dikembangkannya. Anak berkebutuhan khusus pada usia dini sangatlah penting untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki sehingga mereka tidak akan merasa terbebani karena pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka agar mereka senang dan dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya.

### **3. Penutup dan Saran**

“Peningkatan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Anak Berkebutuhan Khusus” sanagatlah penting untuk anak – anak yang membutuhkan layanan agar kemampuan yang dimilikinya dapat dikembangkan. Mereka juga sama dengan anak – anak yang normal tanpa dibeda - bedakan hanya metode yang disampaikan oleh guru berbeda.

Pemerintah seharusnya memberikan layanan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khus agar bakat dan kemampuan mereka dapat disalurkan. Orang tua dan guru jugaa dapat memberikan arahan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan keterbatasan fisik yang dia miliki agar anak berkebutuhan khusus dapat mendapatkan pendidikan sesuai dengan hak yang dimilikinya untuk belajar tanpa membedakan – bedakan dengan anak normal lainnya karena kita semua adalah penerus bangsa yang akan memajukan Negara tanpa harus membedakan-bedakan.

## Daftar Pustaka

- Suparno Soparno, M. F. S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka Improving Early Child Speaking Skills Through Puppet Plays. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 209–222.
- Suparno, S. (n.d.). Berkelainan dan Pendidikan Berkebutuhan Khusus, 1–17.
- Suparno, S. (2005). Dampak permainan bowling tiruan terhadap kecakapan motorik anak terbelakang mental usia dini. *Ilmu Pendidikan*, 155–160.
- Suparno, S. (2010a). EVALUASI MODEL LAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK.KANAK.
- Suparno, S. (2010b). Nopemher 2010 rssN 1858-0998 -\$, 7.
- Vi, B. A. B., & Kesebelas, B. (2017). PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK- Sri Hartati Universitas Negeri Padang Email : Sri.hartati@fip.unp.ac.id, 3.

